

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era yang modern ini terlihat berbagai media dalam penyampaian pesan dalam berbagai bentuk, salah satu yang paling populer adalah “film”. Film sebagai bagian media massa yang sifatnya sangat kompleks. Film yang terdiri atas audio dan visual memiliki kemampuan dalam mempengaruhi emosional penonton dari visual gambar yang dihadirkan. Film selalu mempengaruhi masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) dibalikinya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya dunia perfilman, banyak muncul film-film yang mengumbar seks, kriminal, dan kekerasan.<sup>1</sup>

Film yang sering diartikan sebagai potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan tentu tidak luput dari sejarah panjang awal munculnya film.<sup>2</sup> Adanya kemunculan film tentu tidak lepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan sebuah pencapaian yang besar dalam bahasa visual terhadap seni film. Dengan menggunakan audio visual yang dimiliki oleh film, itu akan menjadi wadah alternatif bagi penonton untuk mendapatkan pesan

Film mampu memberikan pengaruh yang sangat besar sekali pada penonton. Pengaruh ini tidak hanya terjadi selama menonton saja, akan tetapi juga bisa sampai waktu yang lama, pengaruh paling besar yang ditimbulkan

---

<sup>1</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 127.

<sup>2</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni and Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 1.

film adalah imitasi atau peniruan.<sup>3</sup> Peniruan ini diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihat atau ditonton adalah wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang, seperti peniruan adengan-adengan yang terjadi di film.

Dengan demikian, jika isi film tidak sesuai dengan nilai dan norma suatu masyarakat tertentu, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap keseluruhan aspek kehidupan.

Akan tetapi, melalui media film yang bersahabat dan mengandung hal-hal positif. Maka, penanaman nilai-nilai, khususnya nilai pendidikan dan nilai moral bagi masyarakat luas akan terbantu. Karena dalam media film ini penonton, remaja, peserta didik, dan lain-lain bisa mendapatkan pembelajaran melalui film tersebut.

Salah satu film Indonesia yang dianggap tidak patut untuk ditampilkan adalah film Dua Garis Biru. Hal ini dapat dibuktikan dengan peristiwa ketika pertama kali dipublikasikan, masyarakat sempat menentang film Dua Garis Biru karena menganggap bahwa film ini akan menjerumuskan para remaja untuk melakukan seks di luar nikah. Bahkan, sebuah petisi penolakan pun sempat muncul di change.org. Untungnya sang produser bergerak cepat dan mencabut petisi tersebut, sekaligus memberi klarifikasi bahwa film ini mengandung materi yang positif.<sup>4</sup>

Setelah Film itu tayang, berbagai protes yang ada di awal menghilang. Banyak pujian yang disampaikan penonton untuk keseluruhan film ini. Maka tidak heran jika film Dua Garis Biru mampu meraih berbagai penghargaan di

---

<sup>3</sup> Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 7.

<sup>4</sup> I. D. N. Times and Nurul M, "7 Alasan Mengapa Kamu Harus Nonton Film Dua Garis Biru," *IDN Times*, accessed October 29, 2020, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/nurul-hardina-a-mai/alasan-nonton-dua-garis-biru-c1c2>.

berbagai ajang festival film.<sup>5</sup> Saat 15 hari penayangan film Dua Garis Biru menembus angka 2 juta lebih penonton<sup>6</sup> Hal ini membuat Film Dua Garis Biru menjadi film kedua paling laris sepanjang tahun 2019. Sekaligus ini membuktikan bahwa penonton sangat antusias dan memberikan respon positif tentang adanya film tersebut.

Film Dua Garis Biru merupakan bentuk desakan sutradara untuk para pihak yang bertanggung jawab agar lebih serius mengurangi jumlah kesalahan fatal seperti kehamilan dini pada remaja Indonesia. Kesalahan itu bisa berujung pada kematian ibu atau bayinya, menambah jumlah angka pelajar yang putus sekolah, lingkaran kemiskinan, bahkan kekerasan dalam rumah tangga karena ketidaksiapan pernikahan dini. Film ini patut ditonton semua keluarga Indonesia sebagai salah satu upaya preventif remaja dan orang tua tentang pendidikan seks yang lebih komprehensif. Bukan cuma soal seks, tapi dalam hal lainnya. Sebab, memahami hal mendasar seperti seks sebenarnya adalah bagian dari perjalanan mengenali dan menghargai diri sendiri sebagai manusia. Selain itu, film Dua Garis Biru karya Ginatri S. Noer patut untuk ditonton yakni sebagai bahan gambaran kepada orang tua dan tenaga pendidik (Guru) untuk lebih memperhatikan anak didik atau anaknya serta mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan, moral dan bagaimana cara anak menghadapi kehidupan sosialnya. Agar faktor lingkungan tidak membawa dampak negatif bagi peserta didik. Karena selain pendidikan, nilai-nilai moral

---

<sup>5</sup> Warta Ekonomi, "Guys Ini 5 Film Indonesia Paling Banyak Ditonton di Tahun 2019," Warta Ekonomi, December 23, 2019, <https://www.wartaekonomi.co.id/read263216/guys- ini-5-film-indonesia-paling-banyak-ditonton-di-tahun-2019>.

Kompasiana.com, "Tembus 2 Juta Lebih Penonton, Haru Biru Gina S Noer untuk 'Dua Garis Biru,'" KOMPASIANA, July 27, 2019, <https://www.kompasiana.com/srikandijalanan/5d3c67ff097f364d61733433/tembus-2-juta-lebih-penonton-haru-biru-guna-s-noer-untuk-dua-garis-biru>.

dalam sekolah harus diajarkan sejak dini untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti hamil diluar nikah.

Ginatri S. Noer sebagai sutradara dalam film Dua Garis Biru menggambarkan tanpa basa-basi. Sebuah isyarat tentang pentingnya pendidikan seks sejak usia dini. Bukan pada konteks mengajak anak-anak remaja untuk melakukan hubungan yang bebas atau memperbolehkan peserta didik untuk melakukan atau menirunya. Akan tetapi lebih kepada nilai-nilai pendidikan dan nilai moral yang ada dalam film tersebut. Serta dalam setiap konflik yang terjadi dalam film Dua Garis Biru jelas dan lengkap dengan pilihan-pilihan solusi yang membuat situasi menjadi campur aduk. Haru, kepolosan remaja, kehangatan keluarga hingga tawa benar- benar menyatu di dalam filmnya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui nilai-nilai, terutama nilai-nilai pendidikan dalam film tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul“Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka dapat diajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Dua Gatis Biru Karya Ginarti S. Noer ?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Dua Garis Biru bagi peserta didik ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Film Dua Garis Biru karya Ginatri S. Noer.
2. Mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Film Dua Garis Biru bagi peserta didik.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara teoretis dan kegunaan secara praktis.

#### **1. Secara Teoretis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan penelitian yang berhubungan dengan analisis nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sumbangan teori bagi pembaca.

#### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer, dapat memberikan beberapa manfaat pada beberapa kalangan yang terkait, antara lain:

##### **a. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan juga memberikan makna dan nilai manfaat, sehingga dapat memberikan kontribusi atau masukan pemikiran yang positif tentang Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer dan akan menjadi

salah satu sumber kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa, baik sebagai kajian lanjutan, utamanya dalam perkuliahan Tadris Bahasa Indonesia maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin membahas pokok kajian yang ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini.

b. Bagi Peneliti Lanjutan Sejenis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Dua Garis Biru karya Ginatri S. Noer dan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lanjutan sejenis.

**E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang akan di definisikan agar mudah dalam memahami istilah-istilah yang ada pada penelitian ini, agar para pembaca memiliki pemahaman yang sejalan dengan peneliti.

1. Nilai adalah Sesuatu yang dinilai tinggi yang berkaitan dengan pola pikir manusia dan tindakan sebagai tolak ukur yang berkaitan dengan etika.
2. Nilai Pendidikan Karakter adalah usaha menanamkan nilai- nilai yang positif kepada seseorang ataupun masyarakat dalam mewujudkan pribadi yang baik.
3. Film Dua Garis Biru adalah Judul Film Indonesia yang disutradarai oleh Ginatri S.Noer.

**F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari kesamaan dalam pembahasan terhadap skripsi yang pernah diteliti sebelumnya maka perlu adanya pembahasan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur terhadap judul yang akan di bahas nantinya. Hasil

dari penelitian penelitian ini, maka penulis melakukan telaah pustaka. Telaah karya ilmiah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi karya Zuan Ashifana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019 dengan Zuan Ashifana judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Bilal: A new Breed of Hero”. Hasil dari penelitian Zuan Ashifana (2019) ini membahas tentang Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Bilal: A new Breed of Hero, Penelitian diatas mempunyai persamaan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu sama- sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana nilai pendidikan karakter dan pedidikan moral dalam film Dua Garis Biru karya Ginatri S. Noer. Sehingga berbeda fokus penelitian ini dengan penelitian Zuan Ashifana (2019).
2. Skripsi dari Firman Fauzi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2020. Dengan penelitiannya yang berjudul “Nilai Nilai Pendidikan Seks Dalam Film Dua Garis Biru Karya Ginantri S. Noer dan Relevansi Pendidikan Seks Dalam Islam”. Hasil skripsi ini membahas tentang Pendidikan seks bagi remaja dalam Islam. Skripsi ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam film Dua Garis Biru. Sedangkan dalam penelitian yang penulis ambil yaitu nilai nilai pendidikan karakter dan pedidikan moral dalam film Dua Garis Biru karya Ginatri S. Noer. Dan berbeda dengan pembahasan Firman

Fauzi yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan seks yang terdapat di film Dua Garis Biru.

3. Skripsi dari Marisa Nur Wijayanti. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Dengan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak Usia MI”. Hasil pembahasan skripsi ini yaitu fokus membahas tentang Nilai- Nilai Pendidikan Karakter dan Relevansinya. Skripsi ini mempunyai pembahasan yang mirip dengan penelitian yang penulis teliti. Namun skripsi ini hanya membahas Nilai-Nilai Pendidikan Karakter saja tanpa membahas nilai pendidikan moral dalam film. Skripsi ini mengambil dua rumusan masalah dua yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Karakter apa saja yang terkandung dalam film Rumah Tanpa Jendela dan bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rumah Tanpa Jendela dengan pendidikan anak usia MI. Skripsi ini membahas tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak Usia MI, sedangkan penulis meneliti Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan pendidikan moral dalam Dua Garis Biru karya Ginatri S. Noer. Dari penelitian-penelitian diatas berbeda pembahasan dari penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Dari penelitian diatas tidak ada yang membahas tentang Nilai Nilai Pendidikan moral dalam Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer.

## G. Kajian Pustaka

### 1. Pengertian Nilai

Nilai adalah gambaran sesuatu yang dianggap baik atau tidak baik, benar atau salah, buruk atau tidak buruk, indah atau tidak indah, religius atau tidak religius, mengenai sesuatu hal menurut masyarakat pada umumnya.<sup>7</sup>

Sedangkan pengertian nilai menurut para ahli sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Menurut Springer bahwa nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Selain itu, nilai merupakan sebuah landasan ataupun alasan dalam sebuah tingkah laku dan sikap, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak.
- b. Menurut Lasyo, Nilai bagi manusia merupakan landasan ataupun motivasi dalam segala tingkah laku maupun perbuatan
- c. Menurut Gordon Allfort, Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.
- d. Menurut Fraenkel, a value is on idea a concept about what someone thinks is importantin life.<sup>9</sup>(Nilai adalah ide atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting olehseseorang).
- e. Menurut Kupperman, Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara cara-cara

---

<sup>7</sup> Sri Habsari, Bimbingan Dan Konseling, 2005, 55.

<sup>8</sup> Halimatussa' diyah, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 10

<sup>9</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan (PT. Imtima, 2007), 43.

tindakan alternatif. Penekanan utama definisi ini pada faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Pendekatan yang melandasi definisi ini adalah pendekatan sosiologis. Penegakan norma sebagai tekanan utama dan terpenting dalam kehidupan sosial akan membuat seseorang menjadi tenang dan membebaskan dirinya dari tuduhan yang tidak baik.

- f. Menurut Sumantri, nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih membero dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (nurani).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi oleh manusia dan mendasi perbuatan manusia baik secara benar maupun salah. Namun, nilai tersebut tidak selalu sama, karena wilayah dan pembahsannya memang berbeda. Seperti halnya, berbeda dalam hal agama, suku bangsa, budaya, dan lain sebagainya.

## **2. Pengertian Pendidikan**

Secara bahasa, pendidikan berasal dari bahasa Yunani yakni Paedagogy “yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan (paedagogos)”. Sedangkan dalam arti luas pendidikan adalah “hidup, karena pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan

sepanjang hidup”.<sup>10</sup>

Manusia memerlukan kecerdasan dalam berpikir, merasa, memahami nilai-nilai, baik nilai-nilai pendidikan, agama, susila, moral yang dianutnya dapat diperoleh melalui proses pendidikan.<sup>11</sup> Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada *peserta* didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian.

### 3. Pengertian Karakter

Definisi Karakter menurut Parwez (Seorang penulis barat), sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a) Karakter adalah manifestasi kebenaran dan kebenaran adalah penyesuaian kemunculan pada realitas.
- b) Karakter adalah mengadopsi kebaikan dan kebaikan adalah gerakan menuju suatu tempat kediaman. Kejahatan adalah perasaan gelisah yang tiada berujung dari potensialitas manusia tanpa sesuatu yang dapat dicapai, jika tidak mengambil arah namun tetap juga terjebak dalam ketidaktahuan dan akhirnya semua sirna.
- c) Karakter adalah memiliki kekuatan terhadap diri sendiri; karakter adalah kemenangan dari penghambaan terhadap diri sendiri.
- d) Dalam pengertian yang lebih umum, karakter adalah sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan.

Jadi dapat di simpulkan bahwa karakter merupakan sikap,

---

<sup>10</sup> Abdul Kadir, Ahmad Fauzi, and Baehaqi, Dasar-Dasar Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2012), 59.

<sup>11</sup> Kadir, Fauzi, and Baehaqi, 21.

<sup>12</sup> Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter, Ladasan, Pilar & Implementasi (Prenadamedia Group, 2016), 7.

perilaku, tabiat atau watak dari seseorang dalam bertingkah laku dan bersikap dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Karakter menurut Thomas adalah *character as knowing the good, desiring the good, and doing the good* (mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan dan melakukan sesuatu yang baik). Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan orang-orang sering tidak menyadari karakternya.<sup>13</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kebaikan, kebenaran, moralitas, kekuatan dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakannya.

#### **4. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal).<sup>14</sup> Pendidikan karakter merupakan pendidikan utama dalam kehidupan manusia di muka bumi sejak dulu hinggasekarang.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 49.

<sup>14</sup> Zubeidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), 13.

<sup>15</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), vii.

Berkowitz menjabarkan definisi pendidikan karakter sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam memiliki etika, tanggung awab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal.
- b. Pendidikan karakter adalah mengajar peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan kemurahan hati, keberanian, kebebasan, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk mendidik anak-anak menjadi bertanggungjawab secara moral dan warga negara yang disiplin.
- c. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangka karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat.
- d. Pendidikan karakter adalah pendekatan apa saja yang disegaja oleh personel sekolah, yang sering berhubungan dengan orang tua dan anggota masyarakat, membantu peserta didik dan remaja menjadi peduli, penuh prinsip dan bertanggung jawab.

Dalam pendidikan karakter, ruang lingkup pengambilan keputusan terdapat dalam diri individu, namun keputusan dalam lembaga pendidikan melibatkan struktur dan relasi kekuasaan. Oleh karena itu, pendidikan karakter selain bertujuan menegakkan kemartabatan pribadi sebagai individu, ia juga memiliki konsekuensi kelembagaan, yang keputusannya tampil dalam kinerja dan kebijakan

---

<sup>16</sup> Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter, Ladasan, Pilar & Implementasi, 9.

lembaga pendidikan.<sup>17</sup> Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter lebih penting dari pada pendidikan intelektual, Arnold Toynbee pernah mengungkapkan “dari dua puluh satu peradaban dunia yang dapat dicatat, sembilan belas hancur bukan karena penaklukan dari luar, melainkan karena pembusukan moral dari dalam atau lemahnya karakter”.<sup>18</sup>

Sedangkan, macam-macam nilai pendidikan karakter yaitu:<sup>19</sup>

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

---

<sup>17</sup> Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter; SMAZG (Jakarta: Grasindo, 2007), 198.

<sup>18</sup> Saptono, Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2011),

<sup>19</sup> Kusni Ingsih et al., Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif Media Interaktif (CV Budi Utama, n.d.), 23.

e. Kerja keras

Tindakan yang dikerjakan secara sungguh- sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum targer tercapai.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipeljarinya, dilihat dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dn berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Sikap mencintai bangsa sendiri, dengan sedia mengabdikan, berkorban, memelihara persatuan dan kesatuan, melindungi tanah air dari segala ancaman, gangguan, dan tantangan yang dihadapi

oleh tanah air.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap menghargai perbedaan yang dimiliki individu/kelompok lain daripada dirinya atau kelompoknya sendiri.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan

kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam film dua garis biru karya Ginarti S. Noer terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang telah di cantumkan, akan tetapi hanya ada beberapa nilai yang terkandung dalam film garis dua biru diantaranya:

1. Nilai Religius, yaitu sikap akan patuh terhadap agama. Dalam film garis dua biru pasangan remaja (Dara & bima) ini telah melanggar aturan agama, dimana telah melakukan hubungan terlarang tanpa ada ikatan yang sah.
2. Nilai Jujur, yaitu sikap yang terpuji dimana seseorang dapat di percaya melalui perkataan, perbuatan, tindakan dan pekerjaan. Dalam film garis dua biru ini terdapat nilai jujur dimana Dara telah mengakui perbuatannya yang telah hamil diluar nikah.
3. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam berbagai hambatan. Film dua garis biru ini terdapat nilai kerja keras dimana Bima telah berusaha kerja keras untuk membiayai kehidupan Dara dan buah hatinya.
4. Nilai bersahabat, Tindakan yang memperhatikan rasa berteman, bergaul. Dalam Film ini Dara dan bima merupakan sepasang sahabat yang salah dalam mengambil keputusan hingga dapat merusak masa depan dan keluarga mereka.
5. Nilai tanggung jawab, perilaku yang menunjukkan diri seseorang untuk melaksanakan kewajibannya dengan bersungguh-sungguh.

Film garis dua biru ini pihak keluarga dari bima ingin selalu tanggung jawab akan tetapi keluarga dari rara selalu merendahkan keluarga dari Bimaingin selalu tanggung jawab akan tetapi keluarga dari rara selalu merendahkan keluarga dari Bima.

## 5. Pengertian Film

Film merupakan salah satu media pembelajaran yang menampilkan gambar bergerak dan suara atau visual maupun audio.<sup>20</sup> Film dalam artian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di TV.<sup>21</sup> Film kemudian berubah menjadi alat presentasi dan distribusi dari tradisi hiburan yang lebih tua, menawarkan cerita, panggung, musik, drama humor, dan trik teknis bagi konsumsi populer.<sup>22</sup> Selain itu, film juga sebagai media audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi satu kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya, tentu membuat film mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dalam bentuk media Visual.<sup>23</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa film merupakan salah satu media komunikasi untuk memberikan pesan kepada khalayak umum sekaligus sebagai hiburan.

Bahasa film adalah kombinasi dari bahasa suara dan bahasa gambar. Kehadiran film merupakan dari kebudayaan masa populer yang muncul akibat dari berkembangnya masyarakat kota dan industri. Budaya

---

<sup>20</sup> Sutiah, Pengembangan Media Pembelajaran PAI (Nizamia Learning Center, 2018), 90.

<sup>21</sup> Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: T Raja Grafindo Persada, 2008), 138.

<sup>22</sup> Idi Subandi Ibrahim, Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape Dan Mediascape Di Indonesia Kontemporer (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), 190.

<sup>23</sup> Alfathoni and Manesah, Pengantar Teori Film, 2.

populer satu ini sangat banyak peminatnya, tidak hanya golongan orang tertentu saja melainkan dari semua golongan. Film sendiri adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu serta disebut sebagai medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan hanya sebagai hiburan tapi juga sebagai penerangan dan pendidikan. Pesan film dalam komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi umumnya film dapat mencakup berbagai pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan, dan sebagainya.

Menurut Effendi, film pada dasarnya tidak hanya memiliki tiga fungsi utama yaitu memberi informasi (to inform), mendidik (to educate) dan menghibur (to entertain), melainkan ada fungsi film sebagai media massa yaitu mempengaruhi (to influence), membimbing (to guide), dan mengkritik (to criticise).<sup>24</sup> Selain itu, film juga sebagai media komunikasi massa salah satunya disebutkan dalam UU nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman, yaitu film memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur, dan tempat tinggal.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Reza Azizi et al., "PESAN MORAL TENTANG PERNIKAHAN DINI PADA FILM 'DUA GARIS BIRU' KARYA GINATRI S. NOER," n.d., 24.

<sup>25</sup> Wahyuningsih, *Film & Dakwah*, 6.

### **Film Dua Garis Biru karya Ginatri S. Noer.**

Film yang menjadi topik bahasan adalah film “Dua Garis Biru”, sebuah film drama remaja Indonesia yang disutradarai oleh Gina S. Noer dan diproduksi oleh Starvision. Film itu dirilis 11 Juli 2019, mengangkat kisah sepasang remaja yang harus memikul beban kehamilan pranikah akibat seks bebas. Sebagai film remaja terlaris ketiga tahun 2019, film “Dua Garis Biru” memiliki cerita dan pesan moral untuk para penontonnya. Tak hanya bercerita tentang kisah cinta remaja, film ini juga menceritakan peran orang tua dalam perkembangan anaknya.<sup>26</sup> Film “Dua Garis Biru” menceritakan sebuah hubungan antara Bima dan Dara, Bima sosok remaja yang memiliki ikatan sosial yang kuat di bangku sekolahnya, tetapi Bima tidak bagus dalam hal pendidikan, dan Dara sosok gadis yang aktif di bangku sekolah, cerdas, dan berprestasi. Hubungan mereka berdua didukung oleh teman teman kelasnya.<sup>27</sup>

Perasaan cinta baik dari Bima maupun Dara seperti pasangan kekasih pada umumnya sedang jatuh cinta. Namun pada suatu saat, dimana cinta mereka berdua bisa dibilang berlebihan dari hubungan remaja pada umumnya, dan akhirnya Bima dan Dara melakukan hubungan yang terlarang untuk umur mereka yang masih duduk di bangku sekolah. Dan dari itu kehidupan mereka berdua berubah. Dari kisah cinta seperti layaknya pasangan remaja dan berujung pada kehidupan dan masalah masalah yang belum pernah mereka hadapi

---

<sup>26</sup> Ira Dasuki, “Makna Edukasi Seksual bagi Remaja pada Film Dua Garis Biru” Jurnal *Pewart Indonesia* 2, no. 2 (October 28, 2020): 106–12, <https://doi.org/10.25008/jpi.v2i2.36>.

<sup>27</sup> Azizietal., “PESANMORALTENTANGPERNIKAHANDINIPADAFILM‘DUAGARIS BIRU’ KARYA GINATRI S.NOER.”

sebelumnya.

Bima dan Dara akhirnya harus menjalani kehidupan yang tidak seperti remaja lainnya yaitu menjadi seorang dewasa. Kehamilan Dara membuat Bima menjadi bingung dan berusaha untuk menutupi permasalahannya. Bima mempunyai solusi untuk menyelesaikan masalah kehamilan Dara dengan menggugurkan kehamilan Dara yang bisa dibilang sangat tidak benar dan berbahaya, dan Dara pun menolak cara Bima. Berbagai cara Bima dan Dara untuk mencari solusi lain. Tetapi Bima tetap tidak bisa menyembunyikan masalah terkait kehamilan Dara dan orang tua mereka pada akhirnya mengetahui hal tersebut. Membuat keluarga mereka kecewa dan menyesal terkait perbuatan Bima dan Dara lakukan, namun pada akhirnya kedua pihak keluarga baik dari keluarga Bima dan Dara mencari berbagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan Bima dan kehamilan Dara agar bisa selesai karena masa depan mereka berdua yang terancam.

Dalam film tersebut ada beberapa karakter yang sangat berperan dengan jalannya cerita tersebut yaitu Bima, Dara, Ayah Bima, Ayah Dara, Ibu Bima, Ibu Dara, Adik Dara, Kakak Bima, dan Dokter. Maka film “Dua Garis Biru” yang akan diamati fokus pada nilai pendidikan karakter dan pendidikan moral dalam Dua Garis Biru karya Ginatri S. Noer.